

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME MAHASISWA MAGANG MELALUI LESSON STUDY

**Reski Yusrini Islamiah Yunus¹, Nuur Insan Tangkelangi², Rahmawati Upa³, Sri
Rahayu⁴**

Univeritas Cokroaminto Palopo

reskiyusrini@uncp.ac.id, nuurinsan@uncp.ac.id, rahmawatiupa22@gmail.com,
ayuahlakania@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme mahasiswa magang melalui penerapan Lesson Study di salah satu SMA di Kota Palopo. Lesson Study, sebagai pendekatan kolaboratif, melibatkan mahasiswa magang dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (action research) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan mengajar mahasiswa magang, di mana 85% dari mereka menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa setelah siklus kedua. Selain itu, terdapat peningkatan partisipasi siswa sebesar 20% setelah implementasi strategi pembelajaran kolaboratif. Refleksi yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam praktik mengajar mereka. Dengan demikian, Lesson Study terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa magang dan dapat diadopsi sebagai metode pelatihan dalam program pendidikan guru di Indonesia.

Kata Kunci: *Lesson Study, Profesionalisme Mahasiswa Magang, Keterampilan Mengajar, Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah profesionalisme guru. Seorang guru profesional tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi ajarnya namun juga harus mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, mampu melihat berbagai kebutuhan siswa, dan melakukan refleksi terus-menerus untuk mengetahui hal-hal apa yang perlu ditingkatkan pada praktik mengajarnya. Untuk mencapai tingkat profesionalisme ini, proses pendidikan dan pelatihan guru harus dirancang sedemikian rupa agar mampu memberikan pengalaman praktis yang mendalam dan bermakna.

Mahasiswa magang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah calon guru yang sedang dalam tahap akhir pendidikannya dan dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga pendidik profesional. Masa magang menjadi momen yang penting bagi mahasiswa karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dalam dunia nyata. Ini tentu dapat membantu mereka memahami bagaimana konsep-konsep pendidikan bekerja dalam praktik dan menghadapi tantangan yang mungkin tidak diajarkan di kelas. Melalui magang juga mahasiswa mendapatkan wawasan tentang lingkungan sekolah dan kebutuhan siswa serta bagaimana kebijakan pendidikan diterapkan. Hal ini akan membantu mahasiswa memahami dinamika sekoah dan peran mereka sebagai pendidik dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, kegiatan magang juga mengembangkan keterampilan praktis mahasiswa yang penting dalam profesi pengajaran, seperti perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan teknik evaluasi. Ini juga tentu membantu memperbaiki keterampilan komunikasi dan interpersonal yang krusial dalam

berinteraksi dengan siswa dan kolega. Salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan di atas adalah melalui pelaksanaan *Lesson Study*.

Lesson Study, sebagai salah satu pendekatan kolaboratif dalam pengembangan profesionalisme guru, menawarkan kerangka kerja yang sistematis bagi guru, dosen, dan mahasiswa magang untuk bersama-sama merencanakan, mengobservasi, dan merefleksikan pembelajaran. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di berbagai negara. Melalui *Lesson Study*, mahasiswa magang dapat belajar secara langsung dari pengalaman nyata, mendapatkan umpan balik konstruktif dari dosen, guru, dan rekan sejawat, serta mengembangkan keterampilan reflektif yang esensial bagi profesionalisme mereka.

Penerapan *Lesson Study* di SMA tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa magang dalam hal pengembangan keterampilan mengajar dan profesionalisme, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Guru-guru di sekolah yang terlibat dalam proses ini juga dapat memperbaharui dan meningkatkan praktik pengajarnya melalui kolaborasi dan refleksi bersama. Dengan demikian, *Lesson Study* berpotensi menjadi alat yang efektif dalam pengembangan profesionalisme mahasiswa magang dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Namun, meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat *Lesson Study*, penerapannya dalam konteks magang mahasiswa FKIP masih relatif jarang dieksplorasi secara mendalam di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi profesionalisme mahasiswa magang yang dapat dikembangkan melalui *Lesson Study*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan guru di Indonesia serta menawarkan model praktik terbaik bagi program magang mahasiswa FKIP di masa depan.

Lesson Study adalah metode pengembangan profesional yang menekankan kolaborasi antara guru untuk merencanakan, mengobservasi, dan merefleksikan pelajaran secara bersama-sama (Lewis C. : 2011, Dudley, P. : 2014, Fernandez C., and Chokshi S. : 2018). Dalam konteks mahasiswa magang, *Lesson Study* dapat memberikan pengalaman praktis yang signifikan, membantu mereka mengembangkan keterampilan mengajar yang diperlukan. *Lesson study*, yang berasal dari Jepang, telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan di seluruh dunia. Proses ini melibatkan siklus perencanaan, pengamatan, dan refleksi yang berulang, yang memungkinkan guru dan calon guru untuk terus meningkatkan praktik mengajar mereka.

Profesionalisme guru melibatkan pemahaman mendalam tentang konten, metodologi pengajaran, dan kemampuan untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan siswa. John Hattie (2019) menjelaskan lebih jauh bahwa profesionalisme guru merujuk pada kemampuan untuk mengimplementasikan strategi pengajaran yang berbasis bukti dan memanfaatkan data untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Profesionalisme guru juga melibatkan refleksi diri yang berkelanjutan dan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Senada dengan itu, Michael Fullan (2020) juga menekankan bahwa Profesionalisme guru adalah tentang komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan dan kolaborasi dengan rekan kerja untuk meningkatkan praktik pengajaran. *Lesson study* membantu calon guru mengembangkan kompetensi ini melalui interaksi kolaboratif dan refleksi kritis. Darling Hammond (2017) juga mengatakan bahwa profesionalisme guru mencakup penguasaan terhadap konten yang diajarkan, kemampuan dalam memahami kebutuhan belajar siswa, keterampilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan komitmen terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian seperti Cajkler dkk (2014), Dudley (2017), Susanti, E., & Hidayat, M. (2018), Sari, D. K., & Kurniawati, D. (2019), dan Rahmawati, Y., & Widodo, A

(2020), Prihantoro R. (2021), Sriyanto J. (2020), Rahmawati Upa, S. Rahayu dan Nuur Insan T. (2022), Rahmawati Upa, S. Rahayu, dan Nuur Insan T (2023), Rahmawati Upa (2023) menegaskan bahwa *Lesson Study* merupakan alat yang efektif untuk pengembangan profesionalisme guru maupun mahasiswa magang. Dengan mengikuti proses kolaboratif dan reflektif yang sistematis yang dilakukan melalui *Plan, Do, dan See*, guru dan mahasiswa magang dapat mengembangkan keterampilan pedagogis, reflektif, dan adaptif yang penting untuk menjadi guru professional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (action research). Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan mengembangkan profesionalisme mahasiswa magang melalui implementasi *Lesson Study* di SMA. penelitian akan dilaksanakan di salah satu SMA di kota palopo yang merupakan Mitra Universitas Cokroaminoto Palopo. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalisme mahasiswa magang. Pada siklus I Diwali dengan perencanaan dimana mahasiswa bersama mahasiswa lain yang merupakan peserta magang, dosen pembimbing, dan guru pamong menyusun modul ajar kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dilakukan oleh mahasiswa magang sementara dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa magang yang lainnya mengobservasi pembelajaran namun yang menjadi pusat observasi adalah bagaimana siswa belajar. Setelah pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan refleksi dimana pada kegiatan ini dilakukan diskusi dan refleksi bersama antara dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa magang mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sementara pada siklus II perencanaan dilakukan dengan merevisi dan menyempurnakan modul ajar berdasarkan hasil refleksi siklus I kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah direvisi dan diobservasi oleh dosen pembimbing, guru pamong dan mahasiswa magang yang dilanjutkan dengan refleksi.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa magang, panduan refleksi untuk membantu mahasiswa magang menganalisis dan mengevaluasi pengalaman mengajar mereka, dan dokumen berupa video atau foto proses pembelajaran serta dokumen Modul ajar yang digunakan. Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif melalui langkah-langkah berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Siklus 1

Pada perencanaan siklus I, dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa magang berhasil menyusun modul ajar bersama yang berfokus pada penerapan metode pembelajaran aktif yang berfokus pada siswa. Instrumen observasi dan refleksi juga disiapkan untuk mengukur keterlibatan siswa dan kinerja mengajar mahasiswa. Pada Pelaksanaan, mahasiswa magang melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar. Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024 di kelas X dengan tema menganalisis kosakata dan makna lagu dan pembelajaran berjalan lancar namun ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya interaksi baik interaksi antar mahasiswa magang dengan siswa maupun interaksi antar siswa. Selain itu juga ditemukan bahwa pengelolaan waktu yang belum optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa magang cenderung terlalu mendominasi kelas. Dalam hal ini mahasiswa fokus menjabarkan materi dan kurang

melibatkan siswa secara aktif sehingga terdapat beberapa siswa tampak pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas. Sehingga pada kegiatan refleksi teridentifikasi beberapa area perbaikan seperti pengembangan strategi interaktif dan manajemen kelas yang lebih baik, sehingga mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong sepakat untuk merevisi modul ajar dengan memasukkan lebih banyak kegiatan kolaboratif dan teknik pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Siklus 2

Pada siklus II, diawali dengan perencanaan dimana modul ajar direvisi dengan fokus pada peningkatan interaksi siswa dan penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dan instrumen observasi diperbaiki untuk lebih detail dalam mengukur interaksi dan partisipasi siswa. Adapun kegiatan kolaboratif yang dimaksudkan adalah siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa kemudian masing-masing kelompok diberi lirik lagu yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Siswa diminta untuk mengidentifikasi jenis kosakata yang terdapat dalam lagu kemudian hasil diskusi presentasikan secara bergiliran kemudian dilanjutkan dengan menganalisis makna lagu yang dilakukan secara kelompok. Hasil diskusi dituliskan pada kertas manila dan dipamerkan di ruang kelas dengan menggunakan metode *two stay two stray*. Pada sesi ini, siswa yang teridentifikasi kurang aktif berdasarkan hasil refleksi, ditugaskan untuk menjadi presenter dalam sesi pameran dan untuk mendorong siswa berpartisipasi, diberi Bintang dimana Bintang tersebut akan dikumpulkan pada akhir pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan di kelas yang sama pada siklus I yang merupakan sambungan dari materi pada siklus II. Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2024. Mahasiswa magang melaksanakan pembelajaran dengan modul yang telah direvisi. Terdapat peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan manajemen kelas yang lebih baik. Berdasarkan hasil refleksi observer, diketahui bahwa siswa yang teridentifikasi kurang aktif dalam pembelajaran sudah mulai menunjukkan peningkatan. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan bervariasi dan menuntut siswa berpartisipasi dan adanya pemberian reward. Selain itu interaksi mahasiswa dengan siswa juga sudah mulai menunjukkan peningkatan dan mahasiswa sudah mulai lebih percaya diri dalam mengelola kelas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu direvisi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya diantaranya adalah kualitas LKPD yang belum memfasilitasi HOTS siswa.

Berdasarkan hasil yang ditemukan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat tiga profesionalisme mahasiswa magang yang dapat dikembangkan melalui kegiatan *Lesson Study* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Mengajar : *Lesson study* memungkinkan mahasiswa magang untuk secara langsung menerapkan teori yang telah dipelajari dalam praktik mengajar nyata. Melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, mahasiswa magang dapat terus mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Melalui kegiatan refleksi menunjukkan bahwa mahasiswa magang mampu mengidentifikasi kelemahan dalam pengajaran mereka dan melakukan perbaikan yang relevan melalui refleksi dan revisi Modul Ajar yang akan mereka gunakan dalam pembelajarannya di kelas. Selain itu melalui kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait materi ajar, mereka belajar bagaimana berkolaborasi secara efektif, berbagi ide, dan mendapatkan perspektif berbeda.
2. Interaksi dengan Siswa : Penelitian ini menunjukkan bahwa *Lesson Study* mendorong mahasiswa magang untuk mengembangkan beberapa strategi pengajaran sehingga dengan cara ini mereka dapat menerapkan Teknik yang lebih efektif dalam berinteraksi dengan siswa seperti metode *two stay two stray* yang mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa.

Selain itu melalui *Lesson Study* yang dilakukan di sekolah yang melibatkan diskusi mendalam dengan guru pamong, dosen pembimbing, dan rekan mahasiswa magang, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa magang. Dengan kemampuan komunikasi mahasiswa yang meningkat ini mahasiswa magang belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan siswa,

3. Manajemen Kelas : Peningkatan dalam manajemen kelas terlihat dari kemampuan mahasiswa magang untuk mengelola waktu dengan lebih baik dan mengatasi masalah disiplin yang muncul selama pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa *lesson study* membantu mahasiswa magang untuk mengembangkan strategi manajemen kelas yang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Lesson Study* efektif dalam mengembangkan profesionalisme mahasiswa magang di SMA Negeri 4 Palopo. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengajar, manajemen kelas, dan interaksi dengan siswa. Pendekatan *Lesson Study*, dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, terbukti bermanfaat dalam membantu mahasiswa magang untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka. Dengan demikian, *Lesson Study* dapat direkomendasikan sebagai metode yang efektif untuk pengembangan profesionalisme mahasiswa magang dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cajkler, W., Wood, P., Norton, J., & Pedder, D. (2019). Lesson Study as a Vehicle for Collaborative Teacher Learning in a Secondary School. *Professional Development in Education*, 45(2), 195-209.
- Darling Hammond (2017) *Empower Educators: How High Performing System Shape Teaching Quality Around the World*. Jossey. Bass
- Dudley, P. (2017). *Lesson Study: Professional Learning for Our Time*. Routledge.
- Fernandez C., & Chokshi S. (2018) *Lesson Study: A Handbook*. Routledge.
- Fullan M.(2020) *Indelible Leadership: Always Already a Leader*. Corwin Pres.
- Hattie J. (2019) *Visible Learning Feedback*. Routledge.
- Lewis C. (2011) *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Chang*. Philadelphia, PA; Research for Better Schools.
- Rahmawati Upa, S. Rahayu dan Nuur Insan T. (2022) Pendampingan Guru SMP dalam merancang dan Menerapkan Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris siswa melalui Kegiatan Lesson Study. *Jurnal Abdimas Langkanae* 2 (2), 111-120.
- Rahmawati Upa, S. Rahayu, dan Nuur Insan T (2023) Observers' Reflection Level and Categories on Lesson Study Activities in English Classroom at SMP Negeri 2 Bua. *DEIKTIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3 (2), 91-97.
- Rahmawati Upa (2023) Teachers' Lesson Plan in Lesson study Context in SMP Cokroaminoto Palopo. *DEIKTIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3 (1), 64-72.
- Rahmawati, Y., & Widodo, A. (2020). Implementasi Lesson Study untuk Pengembangan Profesionalisme Mahasiswa Magang FKIP di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 44-58.
- Prihantoro, R. (2021) Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Model *Lesson Study*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (1),100-1008,
- Sari, D. K., & Kurniawati, D. (2019). Peningkatan Kompetensi Mengajar Melalui Lesson Study pada Mahasiswa Magang. *Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(3), 112-126.

- Sriyanto, J. (2020) peningkatan kualitas pembelajaran melalui *Lesson Study*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Susanti, E., & Hidayat, M. (2018). Kolaborasi Guru dan Mahasiswa Magang dalam Lesson Study untuk Pengembangan Profesionalisme. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 75-89.